

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai sosial siswa kelas V di MI Muhammadiyah melalui data yang bersifat naratif dan mendalam, bukan dalam bentuk angka.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga peneliti dapat memahami fenomena sosial secara holistik dalam konteks yang alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, tepat mengenai fakta dan hubungan antar fenomena diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi lapangan. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian, serta mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, khususnya artikel jurnal relevan dengan topik pembahasan. Data yang diperoleh lalu dianalisis secara kualitatif hingga dapat ditarik suatu

kesimpulan yang menggambarkan implementasi nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa sekolah dasar.⁶⁷

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat menyajikan uraian yang lebih rinci, mendalam, dan sesuai konteks yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembentukan perilaku siswa melalui nilai-nilai sosial.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, Tatah Belayung Baru, Kecamatan. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Pemilihan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar islam yang mempunyai fungsi utama dalam menanamkan nilai sosial pada siswa. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau mempermudah peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada oktober hingga november 2025, menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar dan kalender akademik madrasah.

⁶⁷ Permata and Dewi, "Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila."

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat subjek dan objek penelitian yang menjadi fokus utama untuk memperoleh data yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru kelas V, yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa, serta menjadi pihak utama dalam menanamkan nilai-nilai sosial.
2. Siswa kelas V, sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah.

Objek penelitian ini menelaah peran guru dalam menanamkan nilai sosial pada siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar. Objek ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama serta disiplin dalam membentuk perilaku sosial siswa.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, serta interaksi peneliti dengan partisipan penelitian. Data primer ini berasal dari guru kelas V yang berperan penting dalam proses pembelajaran sekaligus penanaman nilai-nilai sosial, siswa kelas V yang menjadi pihak langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta sekolah

yang memberikan dukungan terhadap penanaman nilai siswa baik itu di kelas atau di luar kelas. Dengan data primer ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai sosial diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku sosial siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah seperti profil madrasah, kurikulum, tata tertib, serta arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai sosial. Data sekunder juga mencakup literatur, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperkuat landasan teori serta memperkaya analisis penelitian ini.

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini mencakup guru kelas V, siswa kelas V, dokumen dan arsip sekolah, serta literatur maupun penelitian sebelumnya yang mendukung. Sumber data yang beragam ini digunakan agar penelitian lebih komperhensif dan mampu memberika gambaran nyata mengenai peran guru dalam menanamkan nilai sosial siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumenter.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mensurvei lokasi atau tempat yang akan dijadikan lokasi atau tempat penelitian dan berusaha melihat langsung tentang gejala dan masalah yang ingin diteliti.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden agar memperoleh hasil penelitian lebih jauh serta lebih mendalam lagi dari sekedar observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan apa yang sedang diteliti serta mengulik lebih dalam aspek-aspek berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar mendapatkan hasil diinginkan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji beberapa bahan tertulis maupun nontertulis, misal: dokumen, arsip, catatan, hingga rekaman gambar atau film. Melalui teknik dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh informasi yang relevan tanpa harus berinteraksi langsung dengan sumber data manusia.

Dokumen dibagi menjadi dua kelompok, yakni dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi, atau bentuk tulisan individu yang menggambarkan pengalaman subjektif. Sementara itu, dokumen resmi mencakup peraturan, kajian, kurikulum, tata tertib sekolah, laporan kegiatan, maupun catatan akademik siswa yang disusun secara formal oleh sekolah

Penggunaan dokumen dan catatan dalam penelitian memiliki kelebihan karena bersifat stabil, kaya, serta tidak reaktif. Artinya, dokumen tidak akan berubah hanya karena diteliti, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengujian berulang dengan data yang sama. Selain itu, dokumen relatif mudah diperoleh melalui kajian isi,

sehingga dapat menjadi sumber pendukung yang kuat untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.⁶⁸

Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari profil madrasah, kurikulum, tata tertib, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kehadiran siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah berkaitan dengan penanaman nilai sosial. Semua dokumen tersebut berfungsi memperkuat data primer dan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai peran guru dalam menanamkan nilai sosial siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, hingga penyaji hasil penelitian. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah.

No	Jenis Instrumen	Bentuk Instrumen
1	Wawancara	Bentuk wawancara terbuka (untuk guru, kepala sekolah, siswa)
2	Observasi	Lembar observasi non-partisipatif
3	Dokumentasi	Checklist dokumentasi kegiatan dan dokumen sekolah

⁶⁸ Dr. H. Dadang Supardana, M.Pd, *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*.

No	Variabel/Sub Fokus	Indikator	Bentuk Instrumen
1	Peran Guru Sebagai Teladan	Guru memberikan contoh sikap jujur, disiplin, dll	Wawancara, Observasi
		Siswa meniru sikap guru	Wawancara, Observasi
2	Peran Guru Sebagai Pendidik Nilai	Guru menyisipkan nilai sosial dalam pelajaran	Wawancara, Observasi
		Guru menyampaikan kisah/cerita bermuatan nilai	Wawancara
3	Strategi Penanaman Nilai Sosial	Guru menggunakan metode diskusi, pembiasaan, dll	Wawancara, Observasi
		Ada kegiatan rutin untuk membentuk karakter	Wawancara, Observasi
4	Nilai Sosial Yang Ditanamkan	Nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama	Wawancara, Observasi
		Penerapan nilai oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari	Wawancara, Observasi
5	Faktor Pendukung	Komitmen guru, dukungan sekolah, lingkungan	Wawancara
6	Faktor Penghambat	Waktu yang terbatas, karakter siswa yang beragam	Wawancara

Tabel 3.1 instrumen penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dimulai dari

1. reduksi data

pada tahap ini, peneliti melakukan menyeleksi, memfokuskan, dan penyederhanaan data diperoleh dari hasil wawancara,

observasi, maupun dokumentasi. Data sesuai dengan tujuan penelitian dipilih, sedangkan data tidak relevan disisihkan.

2. penyajian data

data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, atau kutipan wawancara sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara.

Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan melihat kembali data di lapangan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi hingga diperoleh kesimpulan akhir.

H. Teknik Validitas Dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya. Karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi guna menguji validitas data. Triangulasi dipahami sebagai pengecekan data dari berbagai sudut pandang, baik melalui perbedaan sumber maupun melalui variasi metode pengumpulan data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar. Guru memberikan perspektif mengenai strategi, metode, serta peran yang dijalankan dalam menanamkan nilai-nilai sosial, sementara siswa menggambarkan bagaimana nilai-nilai

tersebut benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Perbandingan antara kedua sumber ini membuat data yang terkumpul lebih kaya dan objektif.

Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi metode. Artinya, data yang sama dikumpulkan menggunakan lebih dari satu teknik, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi verbal dari guru dan siswa, observasi digunakan untuk mengamati perilaku nyata yang ditunjukkan siswa maupun guru di lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis maupun visual seperti modul ajar, penilaian siswa maupun arsip kegiatan sekolah. Dengan mengombinasikan ketiga metode ini, data terkumpul menjadi lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas data sekaligus memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.